

## Pendampingan Akses Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) Untuk UMKM di Wilayah Kabupaten Nganjuk

Putut Ade Irawan<sup>1)</sup>, Agustin Sukarsono<sup>2)</sup>

<sup>1,2,3)</sup> Program Studi Teknik Industri, STT Pomosda, Nganjuk  
Email: [pututadeirawan@gmail.com](mailto:pututadeirawan@gmail.com), [agusty@stt-pomosda.ac.id](mailto:agusty@stt-pomosda.ac.id)  
Email Corresponding: [pututadeirawan@gmail.com](mailto:pututadeirawan@gmail.com)

### Abstrak

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, terutama dalam menciptakan lapangan kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Permasalahan utama yang kerap muncul pada UMKM terletak pada kesulitan memperoleh akses permodalan yang memadai dalam mengembangkan usahanya. Skema pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) hadir sebagai solusi yang ditawarkan Pemerintah berupaya memperkuat daya saing UMKM melalui penyediaan skema pembiayaan yang lebih sederhana dan terjangkau. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pendampingan dalam meningkatkan akses UMKM terhadap program KUR di Kabupaten Nganjuk. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, pelatihan pengelolaan keuangan, serta pendampingan teknis dalam proses pengajuan KUR. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pendampingan berhasil meningkatkan pemahaman pelaku UMKM terhadap manfaat dan prosedur pengajuan KUR, yang ditandai dengan peningkatan jumlah pengajuan KUR di Bank Mandiri KCP Nganjuk. Selain itu, pendampingan juga membantu UMKM dalam menyelesaikan kendala administratif dan memperbaiki manajemen keuangan mereka. Namun, terdapat beberapa tantangan yang masih perlu diatasi, seperti keterbatasan infrastruktur pendukung, rendahnya literasi keuangan, serta sulitnya akses bagi UMKM yang tidak memiliki agunan. Secara keseluruhan, pendampingan ini memberikan dampak positif dalam memperluas akses pembiayaan bagi UMKM serta meningkatkan kapasitas mereka dalam mengelola usaha secara profesional. Dengan harapan UMKM di Kabupaten Nganjuk dapat mengalami pertumbuhan yang lebih baik, memperkuat daya saing, dan turut berperan lebih besar dalam mendukung perekonomian daerah.

**Kata kunci:** UMKM, Kredit Usaha Rakyat pendampingan, akses pembiayaan.

### Abstract

*Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play an important role in the Indonesian economy, especially in creating jobs and driving regional economic growth. However, limited access to capital is one of the main obstacles MSMEs face in developing their businesses. The People's Business Credit (KUR) program comes as a solution offered by the government to improve the competitiveness of MSMEs through financing with an easier and more affordable scheme. This study aims to evaluate the effectiveness of mentoring in improving MSME access to the KUR program in the Nganjuk District. The methods used included socialization, financial management training, and technical assistance in the KUR application process. The results showed that the mentoring program succeeded in increasing MSME actors' understanding of the benefits and procedures for applying for KUR, which was marked by an increase in the number of KUR applications at Bank Mandiri KCP Nganjuk. In addition, the mentoring also assisted MSMEs in resolving administrative obstacles and improving their financial management. However, several challenges still need to be overcome, such as limited supporting infrastructure, low financial literacy, and difficult access for MSMEs that do not have collateral. Overall, this mentoring has had a positive impact on expanding access to finance for MSMEs and improving their capacity to manage their businesses professionally. With more intensive and sustainable assistance, it is expected that MSMEs in Nganjuk Regency can develop better, improve competitiveness, and contribute more to the regional economy.*

*Keywords:* MSMEs, People's Business Credit, mentoring, access to financing.

## I. Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan krusial dalam perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, UMKM memberikan kontribusi sekitar 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) serta menyerap lebih dari 97% tenaga kerja di Indonesia. Keberadaan UMKM sangat signifikan, tidak hanya sebagai sumber mata pencaharian bagi para pelaku usaha, tetapi juga sebagai penyedia lapangan pekerjaan bagi masyarakat, terutama mereka yang memiliki keterampilan dan keahlian meskipun dengan tingkat pendidikan yang terbatas (Porda Nugroho Putro et al., 2022).

Meskipun memiliki peran yang penting, UMKM kerap menghadapi berbagai tantangan dalam pengembangannya, salah satunya adalah keterbatasan akses terhadap permodalan (Siahaan & Siahaan, 2020). Untuk mengatasi hambatan ini, pemerintah memperkenalkan Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) sebagai solusi permodalan bagi UMKM. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas serta daya saing UMKM agar dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap perekonomian nasional. Namun, dalam implementasinya, masih banyak UMKM di Kabupaten Nganjuk yang belum secara optimal memanfaatkan program KUR (Antari et al., 2022). Penyebab utama permasalahan tersebut mencakup rendahnya pemahaman mengenai mekanisme pengajuan KUR dan kendala dalam melengkapi dokumen administrasi yang dipersyaratkan, serta rendahnya literasi keuangan di kalangan pelaku UMKM (Sukman, 2021).

Mengingat peran strategis UMKM dalam perekonomian serta potensi besar yang dimiliki program KUR, diperlukan pendampingan yang intensif dan berkelanjutan bagi Unit usaha mikro, kecil, dan menengah yang beroperasi di Kabupaten Nganjuk. Pendampingan ini bertujuan untuk membantu mereka dalam memahami serta memanfaatkan program KUR secara lebih efektif. Dengan demikian, diharapkan dapat mengoptimalkan performa usaha serta memperkuat daya saing UMKM, sekaligus mendorong pertumbuhan jumlah nasabah yang memanfaatkan program KUR di Bank Mandiri KCP Nganjuk.

Berbagai kendala dihadapi oleh UMKM di Kabupaten Nganjuk dalam memanfaatkan program KUR yang ditujukan untuk mendukung pengembangan usaha (Mada dan Martini, 2019). Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan terhadap modal. Sebagian besar pelaku UMKM menghadapi hambatan dalam memperoleh akses pendanaan yang memadai akibat minimnya pemahaman mengenai program KUR dan manfaatnya. Kurangnya pengetahuan ini menyebabkan rendahnya tingkat partisipasi. Sebagian besar pelaku UMKM menunjukkan keraguan atau keengganan dalam mengajukan permohonan pinjaman (Handayani, 2021). Situasi ini menjadi faktor penghambat utama dalam proses pengembangan usaha, sehingga berdampak pada terhambatnya pertumbuhan UMKM di daerah tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas pendampingan dalam meningkatkan akses UMKM terhadap program KUR, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang masih menjadi hambatan dalam implementasi program ini. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang aplikatif bagi pemerintah daerah, lembaga keuangan, serta pelaku UMKM dalam memperbaiki mekanisme pendampingan dan memperluas akses pembiayaan bagi UMKM di Kabupaten Nganjuk.

## II. Metode Pelaksanaan



Gambar 2.1 Mekanisme Proses Pelayanan Kur

Pelaksanaan program ini diawali dengan proses pengumpulan data pegawai Bank Mandiri KCP Nganjuk, serta beberapa pelaku UMKM yang memanfaatkan fasilitas KUR dengan metode purposive sampling (Nyoman et al., 2023). Data dikumpulkan serta observasi lapangan yang berlangsung dari Juni hingga Agustus 2024, yang kemudian menjadi dasar dalam penyusunan materi pendampingan. Setelah data terkumpul, tahap selanjutnya adalah penyusunan materi pendampingan program KUR, meliputi penyiapan media serta sarana pendukung yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan. Sosialisasi kemudian dilakukan sebagai langkah awal untuk memperkenalkan program KUR, menjelaskan manfaatnya, sekaligus memberikan pengetahuan terkait mekanisme pengajuan bagi UMKM di Kabupaten Nganjuk. Kegiatan pendampingan yang dilaksanakan mengacu pada Program Pendampingan Usaha Mikro Mengakses Pembiayaan melalui skema pembiayaan usaha rakyat (KUR) Provinsi Jawa Timur Tahun 2024, mencakup pendataan UMKM di Kabupaten Nganjuk, membantu mereka dalam memenuhi persyaratan administrasi KUR, serta memberikan pelatihan terkait pengelolaan keuangan. Tujuan utama kegiatan ini adalah memfasilitasi kesiapan UMKM dalam mengakses program KUR serta meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola permodalan secara lebih optimal.

Tahap selanjutnya adalah fasilitasi akses KUR, di mana UMKM didampingi dalam proses negosiasi dengan Bank Mandiri KCP Nganjuk serta dibantu dalam menangani berbagai hambatan yang dihadapi selama pengajuan Pendampingan ini bertujuan untuk memastikan bahwa pelaku UMKM dapat memenuhi persyaratan administratif dengan lebih mudah dan memahami prosedur pengajuan secara menyeluruh. Setelah program berjalan, dilakukan monitoring dan evaluasi untuk mengukur efektivitas pendampingan yang telah diberikan. Evaluasi ini mencakup perbandingan kondisi UMKM sebelum dan setelah program guna menilai peningkatan kapasitas serta keberlanjutan usaha mereka (Nyoman et al., 2023). Analisis ini diharapkan mampu menggambarkan tingkat keberhasilan program dalam memfasilitasi akses UMKM terhadap KUR serta meningkatkan kapasitas mereka dalam pengelolaan keuangan.

Seluruh hasil dari proses ini kemudian disusun dalam laporan komprehensif yang mencakup temuan utama, permasalahan yang dihadapi serta langkah-langkah rekomendatif perbaikan untuk pengembangan program di masa mendatang. Dengan adanya program ini, diharapkan UMKM di Kabupaten Nganjuk dapat lebih mudah mengakses KUR, meningkatkan keterampilan manajemen keuangan, serta memperluas peluang usaha mereka guna mencapai kesejahteraan yang lebih baik.

### **III. Hasil Pembahasan**

Berdasarkan hasil pelaksanaan program ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman komunitas UMKM di wilayah Kabupaten Nganjuk terhadap program KUR setelah dilakukan serangkaian sosialisasi dan pendampingan. Pegawai Bank Mandiri KCP Nganjuk, serta komunitas UMKM yang dipilih menggunakan metode purposive sampling, sebagaimana ditampilkan pada Gambar 3.1, mengungkapkan bahwa banyak komunitas UMKM awalnya kurang memahami manfaat serta prosedur pengajuan KUR. Selain itu, Kabupaten Nganjuk yang dikenal sebagai sentra kerajinan perak menghadapi tantangan lain, seperti jumlah tenaga kerja yang relatif sedikit dan omzet bulanan yang masih tergolong rendah. Salah satu faktor utama yang menyebabkan rendahnya pemanfaatan program KUR adalah tingkat literasi finansial yang masih minim di kalangan pelaku UMKM. Namun, setelah dilakukan sosialisasi yang komprehensif, antusiasme UMKM terhadap program ini meningkat secara signifikan.

Pendataan UMKM yang dilakukan dalam program ini juga memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kebutuhan modal serta aspek manajerial yang memerlukan peningkatan. Dengan demikian, implementasi program KUR dapat lebih terarah dan efektif dalam mengatasi permasalahan yang dialami oleh UMKM, sehingga mereka dapat lebih siap dalam memanfaatkan fasilitas pembiayaan ini untuk meningkatkan skala usaha mereka.



Gambar 3.1 Sosialisasi Program Kur Bersama UKM di Kabupaten Nganjuk

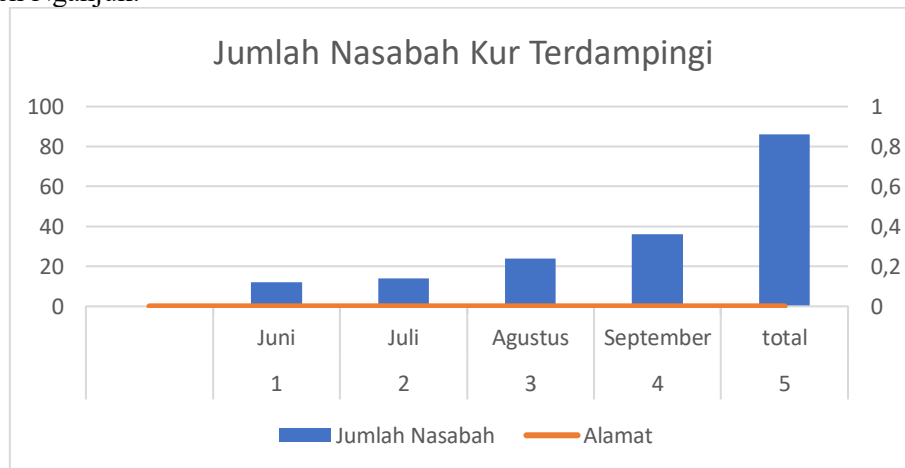
Selain meningkatkan pemahaman mengenai program KUR, pendampingan yang dilakukan juga berhasil memperkuat kapasitas pengelolaan keuangan para pelaku UMKM. Melalui pelatihan keuangan yang relevan, banyak UMKM mulai menunjukkan peningkatan dalam pengelolaan dana usaha mereka. Dengan kemampuan manajemen keuangan yang lebih efektif, mereka menjadi lebih siap dalam memanfaatkan pinjaman KUR secara optimal serta dapat mengalokasikan modal secara efektif untuk pengembangan usaha. Program ini juga memberikan dukungan dalam seluruh prosedur administrasi pengajuan KUR, termasuk membantu UMKM memenuhi persyaratan administratif serta memfasilitasi negosiasi dengan Bank Mandiri KCP Nganjuk.

Pendampingan yang diberikan memainkan peran penting dalam mengatasi kendala administratif yang sering kali menjadi hambatan bagi UMKM. Program ini membantu menyederhanakan serta mempercepat proses persetujuan pinjaman, terutama dalam hal pemenuhan dokumen serta aturan yang cenderung sulit dipenuhi dalam aplikasi KUR. Bantuan ini tidak hanya mengurangi hambatan birokrasi tetapi juga mempercepat pencairan dana yang dibutuhkan oleh UMKM untuk memperluas kapasitas usahanya. Secara keseluruhan, pendekatan komprehensif dalam program pendampingan ini tidak hanya membuka akses yang lebih sederhana terhadap pendanaan, tetapi juga memberdayakan UMKM dengan keterampilan serta wawasan dalam manajemen keuangan yang berkelanjutan. Dengan adanya perbaikan pada literasi keuangan dan penyederhanaan proses pengajuan pinjaman, UMKM berpotensi tumbuh lebih optimal sekaligus memperbesar peranannya dalam perekonomian daerah.

Dalam evaluasi pasca pelaksanaan program, terlihat adanya peningkatan jumlah nasabah Bank Mandiri KCP Sukowati yang memanfaatkan program KUR. Berdasarkan data grafik pada Gambar 3.2, terjadi lonjakan signifikan pada bulan Agustus dan September 2024. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pendampingan serta penyuluhan yang dilakukan secara intensif memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan partisipasi pelaku UMKM dalam mengakses fasilitas KUR. Kenaikan jumlah pemohon KUR mencerminkan keberhasilan program dalam mengatasi bae yang sebelumnya dihadapi oleh UMKM, seperti kurangnya literasi keuangan dan kesulitan dalam persyaratan administratif. Dengan adanya bimbingan langsung dalam prosedur pengajuan serta pemahaman yang lebih baik mengenai manfaat KUR, semakin banyak pelaku usaha yang berani mengambil langkah untuk memanfaatkan pinjaman sebagai modal peningkatan kapasitas usahanya.

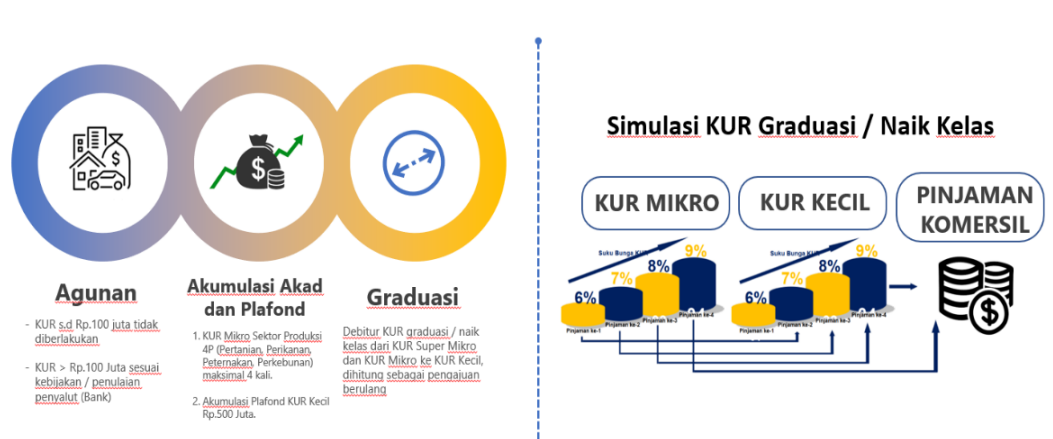
Temuan ini memperkuat pentingnya pendampingan yang berkelanjutan dalam meningkatkan akses UMKM terhadap layanan keuangan formal. Dengan terus memberikan edukasi dan dukungan teknis, diharapkan tren peningkatan ini dapat terus berlanjut, sehingga lebih banyak UMKM dapat tumbuh serta berperan lebih signifikan terhadap perekonomian di wilayah

Kabupaten Nganjuk.



Gambar 3.2 Grafik Jumlah nasabah yang mengakses Kur Tahun 2024

Di sisi lain, bagi Bank Mandiri KCP Nganjuk, peningkatan jumlah nasabah yang memanfaatkan program KUR selama periode kegiatan berlangsung menjadi indikator positif keberhasilan bank dalam menarik lebih banyak pelanggan. Bertambahnya jumlah pemohon KUR mencerminkan peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap produk dan layanan yang ditawarkan oleh bank. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pemasaran serta sosialisasi yang dilakukan telah membantu bank dalam memperluas jangkauan pasar dan memperkuat basis nasabahnya selama program berlangsung. Namun, implementasi pendampingan masih menghadapi beberapa tantangan. Meskipun kegiatan pendampingan telah dilakukan secara berkala dengan fokus pada perencanaan bisnis, pengelolaan keuangan, dan strategi pemasaran, distribusi pelatihan dan bimbingan belum merata di seluruh sektor UMKM. Salah satu kendala utama adalah infrastruktur fasilitas pelatihan yang kurang memadai. Keterbatasan ini menyulitkan pelaku UMKM guna mengakses informasi terkini serta mengikuti pelatihan daring yang dapat membantu meningkatkan kapasitas mereka dalam mengelola bisnis.



Gambar 3.3 syarat pengajuan Kur Berdasarkan Agunan

Selain itu, persyaratan jaminan dalam pengajuan KUR masih menjadi hambatan utama, terutama bagi UMKM yang tidak memiliki aset bernilai tinggi. Meskipun terdapat kebijakan yang bertujuan untuk mempermudah proses penjaminan, pelaksanaannya di lapangan masih menemui sejumlah kesulitan yang perlu diperbaiki. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi lebih lanjut terkait mekanisme penjaminan serta peningkatan akses terhadap infrastruktur pendukung guna memastikan bahwa seluruh pelaku UMKM dapat memperoleh manfaat dari program KUR secara optimal.

Berdasarkan temuan ini, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas pendampingan program KUR bagi UMKM. Salah satu upaya utama adalah meningkatkan literasi finansial melalui pelatihan berkelanjutan yang lebih intensif dan

berbasis praktik. Pelatihan ini harus mencakup aspek pengelolaan keuangan dan strategi bisnis yang relevan, sehingga pelaku UMKM dapat lebih siap dalam mengelola modal serta menghadapi tantangan usaha. Selain itu, sosialisasi mengenai program KUR perlu diperluas dengan memanfaatkan berbagai media yang lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan lokal. Selain aspek edukasi, pengembangan infrastruktur juga menjadi faktor penting dalam mendukung program ini. Peningkatan akses internet serta penyediaan fasilitas pelatihan yang lebih memadai akan membantu komunitas UMKM dalam mendapatkan informasi terkini serta mengikuti berbagai pelatihan daring yang dapat meningkatkan kapasitas mereka. Selain itu, penyederhanaan proses penjaminan dalam pengajuan KUR perlu menjadi perhatian utama, agar lebih mudah diakses oleh komunitas UMKM, terutama mereka yang belum memiliki aset berharga sebagai jaminan.

Terakhir, pendampingan yang lebih terarah dan berkelanjutan dengan pendekatan berbasis praktik langsung serta solusi konkret diharapkan dapat memperluas kapasitas UMKM secara signifikan. Dengan adanya strategi pendampingan yang lebih efektif, UMKM di Kabupaten Nganjuk diharapkan dapat lebih mandiri dalam mengakses pembiayaan, Meningkatkan efektivitas manajemen usaha dan memperluas kontribusi terhadap pembangunan ekonomi lokal..

#### **IV. Kesimpulan**

Pendampingan program KUR bagi UMKM di Kabupaten Nganjuk berhasil memperkuat pemahaman dan kesiapan pelaku usaha dalam memperoleh akses pembiayaan. Upaya ini dilakukan melalui kegiatan sosialisasi, pelatihan keuangan, dan pendampingan teknis pada tahap pengajuan KUR terbukti efektif dalam membantu UMKM memahami manfaat, prosedur, serta strategi pengelolaan modal usaha secara optimal. Evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengajuan KUR oleh UMKM di Bank Mandiri KCP Nganjuk, yang merefleksikan peningkatan kepercayaan dan partisipasi mereka dalam program ini. Meski demikian, sejumlah tantangan masih ditemui, seperti keterbatasan infrastruktur pelatihan, rendahnya pemahaman keuangan, serta hambatan administrasi. Oleh sebab itu, penguatan literasi keuangan melalui pelatihan intensif berbasis praktik menjadi langkah yang mendesak untuk dilakukan. Selain itu, penyederhanaan persyaratan administrasi serta peningkatan akses terhadap infrastruktur digital juga menjadi aspek penting dalam mendukung keberhasilan program di masa mendatang.

Program pendampingan ini secara keseluruhan telah memperkuat akses UMKM pada pembiayaan formal dan meningkatkan kompetensi mereka dalam pengelolaan usaha yang profesional. Dengan pendekatan pendampingan yang terencana dan berkelanjutan, UMKM di Kabupaten Nganjuk berpotensi tumbuh lebih maju, meningkatkan daya saing, dan berkontribusi signifikan terhadap perekonomian daerah.

#### **Daftar Pustaka**

- Antari, N. P. D., Basmantra, I. N., Saputra, U. W. E., & Bandem, I. G. A. P. (2022). Dominasi Keterampilan Wirausaha dan Inovasi Produk Terhadap Keberhasilan Usaha Pada UMKM Perak Celuk. *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen Dan Kewirausahaan*, 6(1), 10–18.
- Sukman. (2021). UPAYA PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) BERBASIS SYARIAH DI KOTA BALIKPAPAN. *Jurnal Ulumul Syar'i, Desember*, 10(2).
- Nyoman, I., Kumara, I., Sasongko, S., Made, N., Bestari, P., Dewa, I., Made, A., Annisa, M., & Devi, C. (2023). Sosialisasi dan Pendampingan Perencanaan Tempat Pembuangan Sementara di Desa Wisata Pinge Kabupaten Tabanan. In *Jurnal ComunitÁ Servizio e-ISSN: 2656-677X* (Vol. 5, Issue 2).
- Porda Nugroho Putro, H., Warmansyah Abbas, E., Subiyakto, B., & Adhitya Hidayat Putra, M. (2022). *Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah* (Vol. 7).
- Siahaan, A. M., & Siahaan, R. (2020). Faktor Pendukung dan Penghambat Kinerja UMKM Dalam Meningkatkan Daya Saing. *Jurnal Stindo Profesional*, VI(6), 143–156.